

## ABSTRAK

Dalam melaksanakan pengamanan terhadap proses bisnis PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali telah dibuat instruksi penanggulangan tindak kriminal, penanggulangan huru hara dan penanggulangan ancaman bom yang setiap tahun wajib dilakukan. Selama ini kegiatan simulasi belum pernah dilakukan evaluasi untuk melihat dampak dari program simulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor individu terhadap sikap kesiapsiagaan bencana di PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali.

Metodologi penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam kegiatan ini sebanyak 46 orang yang diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Data terkait karakteristik responden, sikap kesiapsiagaan bencana dilakukan menggunakan kuesioner *google form*, sedangkan data terkait profil perusahaan dan kegiatan simulasi diperoleh dari pihak KAM (keamanan) PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali.

Hasil penelitian ini menunjukkan kategori sikap kesiapsiagaan bencana pada pekerja di PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali dalam kategori tinggi sebesar (74%), hasil uji statistik menggunakan *contingency coefficient* menunjukkan faktor individu memiliki hubungan sangat rendah terhadap sikap kesiapsiagaan bencana (*P. Value* :0,015 untuk usia, 0,096 jenis kelamin, 0,240 tingkat pendidikan, 0,170 tingkat pengetahuan 0,308 pengalaman,0,037 pelatihan)

Kegiatan simulasi tanggap darurat ini yang dilakukan setiap tahun untuk menambah pengetahuan, sikap pada pekerja sehingga peneliti menyarankan dan melakukan evaluasi yang ditujukan kepada pihak perusahaan untuk memberikan inovasi baru agar pekerja lebih serius mengikuti kegiatan simulasi serta mengadakan pelatihan secara menyeluruh kepada petugas satuan pengamanan dalam menangani keadaan darurat.

**Kata Kunci** : Sikap sikap kesiapsiagaan ; sistem tanggap darurat ; faktor individu